

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS)

##### 4.1.1 Sejarah Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS)

Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) adalah organisasi mahasiswa Kristen yang ada di Singaraja. Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) merupakan organisasi sayap dibawah naungan PERKANTAS (Persekutuan Kristen Antar Universitas) di Singaraja. PERKANTAS terbentuk di Indonesia dimulai dari sekelompok mahasiswa Indonesia yang belajar di perguruan tinggi Cambridge University, Inggris. Cambridge University adalah kampus yang melahirkan Gerakan Pelayanan Mahasiswa Injili di seluruh dunia yang saat ini dikenal dengan *International Fellowship of Evengelical Students (IFES)* sejak tahun 1947. Pelayanan Mahasiswa Injili di Cambridge mulai berkembang pada zaman Charles Simeon (1759-1836). Charles Simeon adalah seorang rohaniawan Kristen yang setia dan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan ini dengan tekun melayani para mahasiswa dengan berdoa bersama, mempelajari Alkitab bersama, dan mengambil bagian bahkan memotori gerakan misi mahasiswa di dunia. Persekutuan ini kemudian memengaruhi kampus-kampus lain di Inggris. Bersama dengan persekutuan kampus Oxford dan beberapa persekutuan kampus lainnya, mereka mendirikan Intersity

*Fellowship* Inggris yang kemudian berubah menjadi “*Universities and Colleges Christian Fellowship*” (UCCF).

Gerakan pelayanan mahasiswa di Indonesia yang juga dimotori oleh IFES mulai dibentuk bersama sekelompok mahasiswa Indonesia yang belajar di Cambridge University pada tahun 1971. PERKANTAS telah hadir di Indonesia lebih dari 50 tahun. PERKANTAS memiliki tiga organisasi sayap yang dinaungi, yaitu TPS (Team Pembimbing Siswa), PMK (Persekutuan Mahasiswa Kristen), dan PAK (Persekutuan Alumni Kristen). PERKANTAS hadir di 26 Provinsi dan 139 Kabupaten/Kota se-Indonesia. Ada ratusan sekolah dan kampus yang dijangkau oleh pelayanan PERKANTAS di seluruh Indonesia. PERKANTAS resmi dibentuk dengan status sebagai Yayasan yang dibuktikan dengan akta pendirian, AD/ART, serta perangkat perzinan yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia.

Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) pertama kali dirintis pada tahun 1996 oleh drg. Hilda Suherman yang saat ini menjabat sebagai Ketua Badan Pengurus Harian (BPR) PERKANTAS Singaraja. Hingga tahun 2000 PMKS di Singaraja masih belum berjalan dengan baik karena belum terbentuk secara formal kepengurusan. Kemudian pada tahun 2006 terbentuklah kepengurusan pertama PMKS dengan ketua Han Han dan Advent sebagai wakil ketua. Sejak 2006 PMKS makin berkembang dan beberapa kegiatan mahasiswa yang telah direncanakan dapat terencana.



Gambar 4. 1

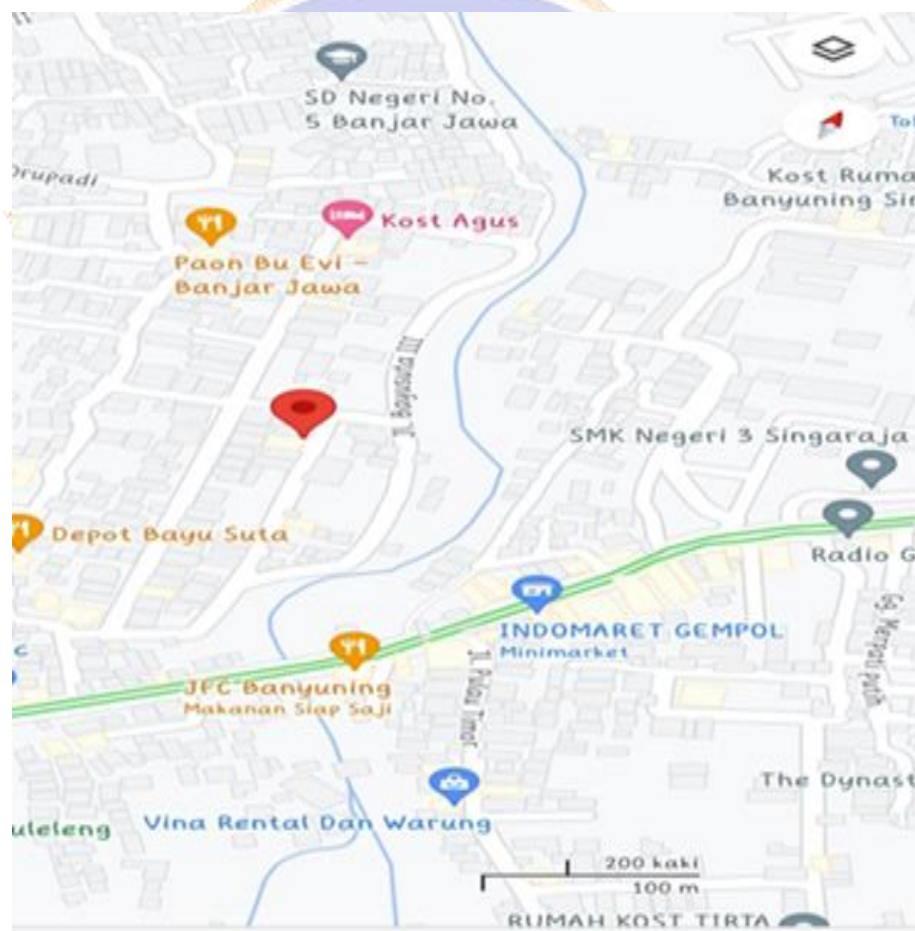
Lambang Persekutuan Mahasiswa Kristen

(Sumber: Instagram PMKS 14 April 2022)

Gambar 4.1 merupakan lambang dari Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS). Lambang ini memiliki makna sebagai berikut (1) Lingkaran menunjukkan kesatuan dan keutuhan. Ada dua lingkaran, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar. Yang masing-masing berarti menciptakan kesatuan yang baik kedalam maupun keluar, (2) Warna coklat mengartikan semangat juang yang tinggi dalam melayani mahasiswa Kristen, (3) Sketsa 2 orang yang sedang bergandengan tangan di tengah menunjukkan bahkan di dalam Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) memiliki hubungan saling memiliki bertumbuh bersama didalam keluarga Tuhan, (4) Tulisan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja menunjukkan nama organisasi dan tempat kedudukannya. Lambang ini telah ditetapkan secara sah sebagai lambang Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) pada tahun 1996 sampai sekarang

#### 4.1.2 Lokasi Sekretariat Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS)

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian di tempat perkumpulan mahasiswa Kristen. Lokasi nya berada di Jl. Bayusuta 1 No. 17, Singaraja. Lokasi ini merupakan tempat Pesekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja melakukan aktivitas dan kegiatan yang dilakukan sebuah organisasi. Lokasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) biasanya diebut dengan Rumah Mungil Bahagia (RMB).



Gambar 4.2

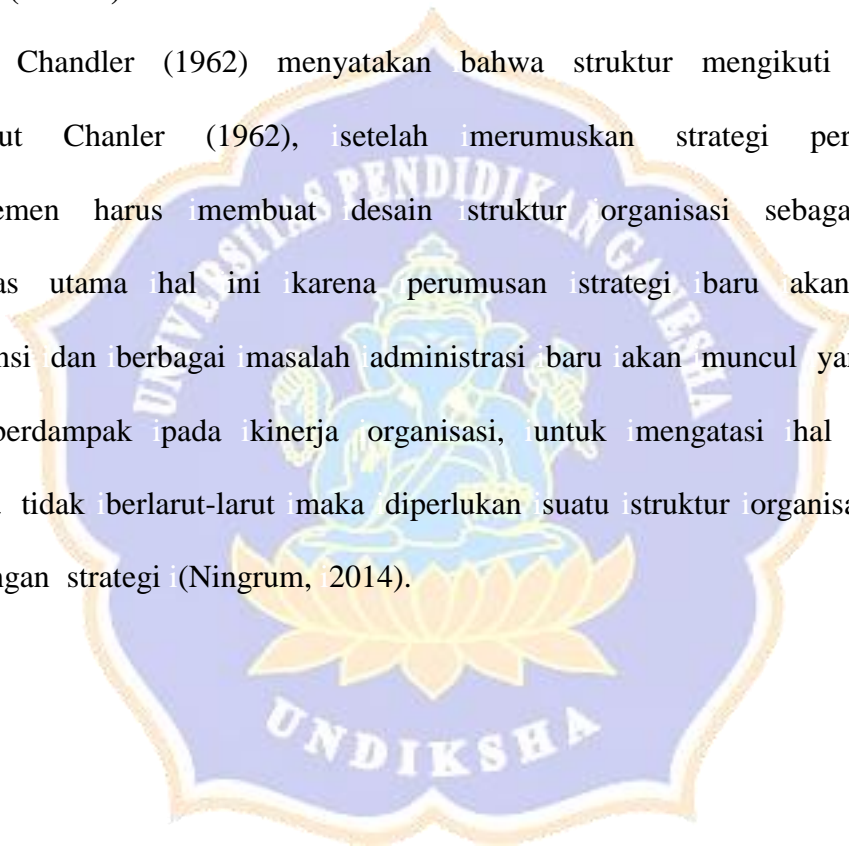
Lokasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS)

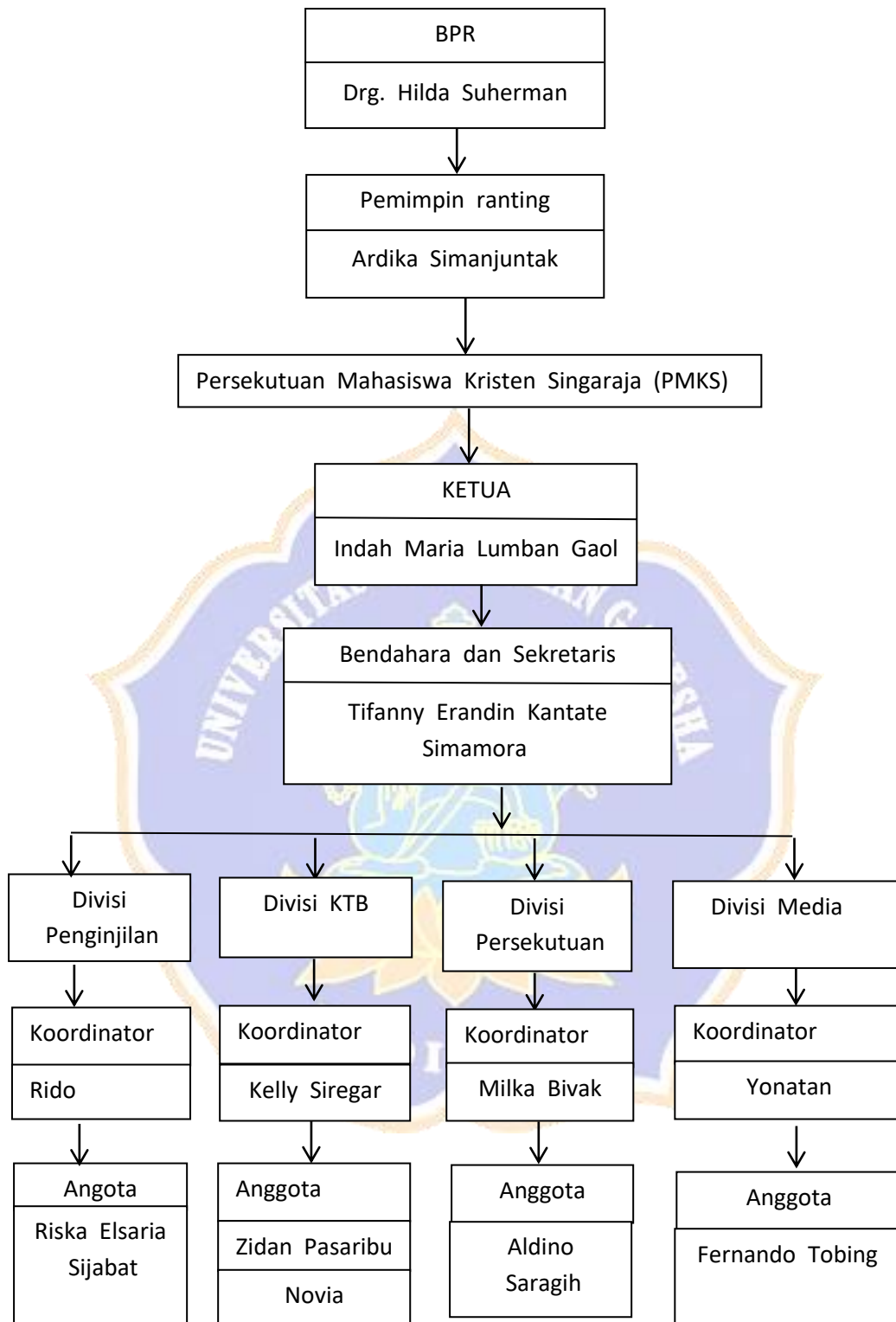
(Sumber: *Google Maps* 14 April 2022)

Gambar 4.2 menunjukkan lokasi Sekretariat Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) yaitu tepat di Jl. Bayusuta 1 No. 17, Singaraja, kelurahan astina.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS)**

Chandler (1962) menyatakan bahwa struktur mengikuti strategi. Menurut Chanler (1962), setelah merumuskan strategi perusahaan, manajemen harus membuat desain struktur organisasi sebagai suatu prioritas utama. Hal ini karena perumusan strategi baru akan terjadi resistensi dan berbagai masalah administrasi baru akan muncul yang tentu saja berdampak pada kinerja organisasi, untuk mengatasi hal tersebut supaya tidak berlarut-larut maka diperlukan suatu struktur organisasi yang fit dengan strategi (Ningrum, 2014).





Bagan 4.1  
Struktur Organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja  
(PMKS)  
(Sumber: Arsip PMKS, 2022)

Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) memiliki struktur organisasi, struktur organisasi ini menjadi tolak ukur pengurus dalam membuat strategi seperti yang dikatakan ahli diatas. Dalam membuat suatu program kerja setiap organisasi tentunya harus memiliki struktur organisasi yang nantinya menjadi petunjuk untuk setiap tugas yang dianut oleh setiap pengurus yang ada di dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi yang baik berdampak pada kinerja organisasi tersebut. Berikut merupakan struktur organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS).

Melalui struktur organisasi diatas ipeneliti juga membahas *Job Description* setiap bagian:

1. Badan Pengurus Harian yaitu Ketua, Bendahara dan Sekretaris  
Badan Pengurus Harian (BPR) merupakan pengurus inti dalam organisasi ini yang terdiri dari Ketua, Bendahara, dan Sekretaris.
2. Divisi Persekutuan.  
Divisi persekutuan merupakan divisi yang mengurus kegiatan persekutuan organisasi ini. Divisi ini memiliki program kerja yang di handle oleh para anggota divisi ini.
3. Divisi Penginjilan.  
Divisi penginjilan merupakan divisi yang menghandle bagian penjangkauan dan penginjilan dalam lingkup mahasiswa.
4. Divisi Pemuridan  
Divisi pemuridan merupakan divisi yang menghandle bagian Kelompok Tumbuh Bersama (KTB).

## 5. Divisi Media

Divisi media merupakan divisi yang berkoordinasi terkait penggunaan media yang ada untuk mengembangkan pelayanan lebih baik dan agar bisa menggunakan perkembangan media yang baik.

### 4.1.4 Program Kerja Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS)

Perencanaan dalam organisasi dapat disebut sebagai rencana-rencana yang disusun oleh pengelola organisasi, seperti rencana kerja atau kegiatan serta anggaran yang diperlukan. Dari sisi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja tentunya memiliki sebuah perencanaan seperti program kerja.

Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) juga memiliki program kerja yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan secara terarah dan teratur. Setiap divisi memiliki program sendiri, yaitu:

1. Badan Pengurus Harian yaitu Ketua, Bendahara dan Sekretaris  
Badan Pengurus Harian (BPH) merupakan pengurus inti dalam organisasi ini yang terdiri dari Ketua, Bendahara, dan Sekretaris.
2. Divisi Persekutuan, bertujuan untuk mengurus kegiatan persekutuan dan Doa setiap minggunya. Divisi persekutuan mempersiapkan segala hal mulai dari tema, pembicara, penatalayanan, dan lain-lain. Tema dalam persekutuan ini dibuat sesuai dengan hal yang sedang dibutuhkan oleh mahasiswa, yang nantinya bermanfaat untuk mahasiswa dalam melaksanakan proses di masa perkuliahan. Persekutuan diadakan setiap 2 kali dalam 1 bulan tepatnya di hari



kamis pukul 19.00 WITA di GKA Zion. Untuk doa akan dilaksanakan setiap sabtu pukul 07.00 WITA di Rumah Mungil Bahagia (RBM). Kegiatan ini dimulai dengan nyanyian pujian, sharing firman, dan doa. Hal-hal yang didoakan ialah seperti Doa bangsa dan negara, doa untuk perkuliahan, doa untuk orang tua, doa yang berulang tahun, doa untuk PERKANTAS.



Gambar 4.3  
Doa pagi  
(Sumber: Arsip PMKS, 2022)

Gambar 4.3 merupakan gambar yang menunjukkan salah satu kegiatan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singara (PMKS). Kegiatan yang dilaksanakan diatas ialah Doa pagi yang diadakan setiap hari sabtu di Rumah Mungil Bahagia (RMB) yang merupakan tempat perkumpulan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS).



Gambar 4.14  
Ibadah Persekutuan  
(Sumber: Arsip PMKS, 2022)

Gambar 4.4 merupakan gambar yang menunjukkan ibadah persekutuan yang diadakan oleh Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) yang termasuk dalam salah satu program kerja dari organisasi ini.

3. Divisi Penginjilan yaitu ibidang untuk mengurus kegiatan penginjilan di lingkup mahasiswa. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh divisi ini seperti Training penginjilan, sharing dan evaluasi penginjilan sekali sebulan, out reach 1 dalam 3 bulan, dan doa penginjilan 1 dalam 2 minggu.



Gambar 4. 5  
Training pengenjalan  
(Sumber: Arsip PMKS, 2022)

Gambar 4.5 merupakan gambar yang menunjukkan kegiatan divisi pengenjalan yaitu training pengenjalan. Dimana training ini akan membantu mahasiswa dapat berlatih mengenjili dengan baik. Ini merupakan salah satu kegiatan dari program kerja yang telah dirancang.

4. Divisi Pemuridan yaitu bidang yang mengkoordinasi dan menolong setiap kelompok kecil yang ada di Kampus. Divisi ini bertujuan untuk mempersiapkan kelompok kecil agar menjadi mahasiswa yang berintegritas dan menjadi alumni yang berdampak ketika menjadi alumni nanti. Divisi ini juga memiliki kegiatan yaitu KTB (Kelompok Tumbuh Bersama) di mana dalam kegiatan ini mahasiswa akan belajar

dan mengenal Tuhan lagi dalam kehidupan mereka dan mahasiswa diberi ruang untuk bercerita dalam kegiatan ini, nantinya kakak yang memimpin Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) akan memberikan masukan dan solusi. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang fleksibel, dilakukan sesuai waktu dari masing-masing kelompok.



Gambar 4. 6  
Kelompok Tumbuh Bersama (KTB)  
(Sumber: Arsip PMKS, 2022)

Gambar 4.6 merupakan gambar yang menunjukkan kegiatan dari program kerja Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) yaitu Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) yang merupakan wadah untuk mahasiswa dapat berbagi cerita secara lebih intens.

5. Divisi Media yaitu divisi untuk berkoordinasi terkait penggunaan media yang ada untuk mengembangkan pelayanan lebih baik dan

agar bisa menggunakan perkembangan media yang baik. Ada beberapa kegiatan yang telah dipersiapkan oleh divisi ini, seperti membuat sharing KTB 1 menit sekali dalam 3 bulan, membuat quiz di Instagram story sekali dalam 2 bulan, membuat cover lagu dan di upload ke youtube sekali dalam 2 bulan, Membuat video intro doa pagi, nongkrong with pmk dan ibadah besar setiap kegiatan, Postingan Feed dan Instagram Story ulang tahun, Postingan Feed dan Instagram Story hari besar, Postingan Feed dan Instagram Story Wisuda, Postingan Instagram Story Ayat Alkitab. Itu beberapa program kerja yang dilaksanakan oleh divisi ini. Rapat dalam divisi media diadakan sekali dalam seminggu untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan program kerja. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan tersebut.



Gambar 4.7  
Training Divisi Media  
(Sumber: Arsip PMKS, 2022)

Gambar 4.7 merupakan gambar yang menunjukkan rapat divisi media yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan yang sesuai dengan program kerja yang telah dirancang. Rapat akan diadakan 1 dalam seminggu.

#### **4.1.5 Visi Misi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja**

Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) memiliki visi misi. Visi yang merupakan tujuan ataupun cita-cita organisasi, sedangkan misi merupakan strategi, tahapan dalam mencapai tujuan bersama. Berikut ialah visi misi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS):

##### **4.1.1.1 VISI**

Mempersiapkan siswa dan mahasiswa menjadi alumni yang dewasa dan menjadi berkat dalam keluarga, gereja, bangsa dan negara serta dunia

##### **1.1.1.2 MISI**

###### **1. Penginjilan**

Pemberitaan Injil melalui Pendekatan Pribadi, Kelompok Kecil, Kebaktian Kebangunan Rohani, dan lain-lain. Bertujuan agar siswa-mahasiswa mau mendengarkan dan mempelajari isi Alkitab, menyadari dirinya sebagai manusia yang berdosa, mau bertobat dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi.

###### **2. Pembinaan/Pemuridan**

Siswa-Mahasiswa yang telah bertobat dibina/dimuridkan melalui bimbingan di kelompok kecil, persekutuan mingguan, seminar, retreat, lokakarya, dll. yang bertujuan agar mereka bertumbuh di dalam iman,

karakter, pengetahuan, nilai-nilai Kristiani, dan keterampilan; makin mengenal Tuhan dan Firman-Nya, bertumbuh dalam persekutuan dengan Tuhan dan sesama, hidup semakin serupa dengan Kristus.

### 3. Pelipatgandaan

Siswa-mahasiswa yang telah dibina diberikan kepercayaan dan tanggung jawab mengembangkan karunianya dalam membina siswa-mahasiswa lain melalui program pelipatgandaan, sehingga semakin banyak siswa dan mahasiswa yang mengenal Tuhan dan menjadi murid Kristus.

### 4. Pengutusan

Siswa-mahasiswa kelak harus meninggalkan istatusnya dan kembali ke tengah masyarakat. Di sinilah proses pengutusan terhadap siswa-mahasiswa yang sudah dibina. Tujuan pengutusan adalah menolong mereka mengetahui panggilan dan kehendak Allah bagi pekerjaan ataupun pelayanan mereka setelah lulus; serta membina mereka agar lebih siap menghadapi kondisi nyata di dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat, keluarga, bangsa dan negara.

## 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.2.1 Peranan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam Menumbuhkan Solidaritas Anggotanya di Masa Pandemi

Peneliti mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMKS) dalam menumbuhkan solidaritas anggotanya. Melalui observasi yang dilakukan peneliti menggunakan

beberapa aspek seperti benda, peristiwa, lokasi, dan ekspresi. Melalui aspek tersebut peneliti mendapatkan data yang lebih valid. Peranan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pada saat pandemi covid-19. Pada bagian ini peneliti membahas bagaimana Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) menumbuhkan solidaritas anggotanya di masa pandemi covid-19. Berikut merupakan beberapa peranan Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMKS) dalam menumbuhkan solidaritas anggotanya di masa pandemi covid-19 melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat pandemi.

#### **4.2.1.1 Penyambutan Mahasiswa Baru (Kamp Pembinaan Iman)**

Kegiatan penyambutan mahasiswa baru dilakukan dalam bentuk Kamp, Kegiatan ini bertujuan untuk membantu adaptasi mahasiswa baru dan membantu mahasiswa baru bisa mengenal satu dengan yang lain. Mengenal satu dengan yang lain merupakan awal untuk bisa beradaptasi dengan hal baru. Melalui pengenalan yang dilakukan, mahasiswa melihat banyak pandangan berbeda. Melalui kegiatan ini para pengurus juga memberikan informasi terkait gambaran umum dunia perkuliahan, agar mahasiswa baru memiliki gambaran tentang hal tersebut.

Menurut informasi yang didapat melalui wawancara mengenai hal-hal yang membuat Persekutuan Mahasiswa Kristen tetap menjaga solidaritas di antara anggotanya, Ardika Simanjuntak (25 tahun) wawancara tanggal 12 April 2022 selaku staf Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) mengatakan bahwa ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan solidaritas diantara anggota yaitu,



“Bagi mahasiswa baru, biasanya kita ajak mereka untuk bergabung bersama di PMK dan mengikuti kegiatan yang ada misalnya ibadah penyambutan mahasiswa baru yaitu Kamp PI. Yang bertujuan untuk bisa kenal satu sama lain.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ardika Simanjuntak maka dapat disimpulkan bahwa peran Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan solidaritas anggotanya dapat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yaitu mengajak mahasiswa untuk beribadah bersama, memberikan informasi bagi mahasiswa yang akan datang ke Singaraja. Melalui hal tersebut kita dapat melihat bagaimana Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) menumbuhkan solidaritas anggotanya melalui kegiatan yang dilakukan yaitu saling membantu.

Hal ini juga diperkuat oleh Yolanda Sidabutar (22 Tahun) wawancara 23 Juni 2022 mengatakan bahwa,

“Kalau iku pertama kali daftar waktu pendaftaran ulang mahasiswa baru ada *stand-stand* setiap keagamaan. Nah, iku ketemu salah satu dari ikepengurusan persekutuan mahasiswa Kristen ini untuk bergabung di PMKS dan diajak ikut ikamp penyambutan mahasiswa baru.”

Sewaktu pendaftaran ulang mahasiswa diberikan kesempatan untuk datang ke *stand* keagamaan yang dianut masing-masing peserta. Stand tersebut nantinya menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi keagamaan tersebut. Tentunya kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah lebih mengeratkan keharmonisan antar anggota organisasi tersebut. Sama halnya dengan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS). Kamp Pembinaan Iman penyambutan mahasiswa baru bertujuan untuk mempererat hubungan antar anggota. Kamp penyambutan mahasiswa baru

ini membantu setiap mahasiswa baru untuk mengenal satu dengan lain. Hal ini juga dikatakan oleh salah seorang informan yaitu Kelly Aurora Siregar (21 Tahun) wawancara 25 Juni 2022 mengatakan bahwa,

“Gambaran kegiatan itu ada yang pertama Kamp PI dilaksanakan 3 hari secara online disana lebih banyak kenal dengan teman –teman baru karena itu kegiatan untuk mahasiswa-mahasiswa baru, lebih diperkenalkan dengan mahasiswa-mahasiswa lainnya, lebih diperkenalkan dengan kampus dan pengenalan masa orientasi dari SMA ke perkuliahan. Kalau ibadah PMKS”

Kamp Pembinaan Iman ini dilaksanakan 3 hari secara online, mahasiswa baru mendengarkan arahan dari panitia dalam melakukan kegiatan. Melalui kegiatan Kamp PI ini mahasiswa baru bisa mengenal satu sama lain dengan anggota baru dan lama.

Berdasarkan pendapat ketiga informan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa Kamp Pembinaan Iman atau ibadah penyambutan mahasiswa baru ini merupakan salah satu bentuk peranan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan solidaritas anggotanya di masa pandemi covid-19, karena kegiatan ini bertujuan untuk bisa saling mengenal satu sama lain dan mempererat keharmonisan melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. Walaupun kegiatan diadakan secara online tidak mengurangi antusias setiap mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini.



Gambar 4.8  
 Ibadah Penyambutan Mahasiswa Baru 2021  
 (Sumber: Arsip PMKS, 2021)

Gambar 4.8 merupakan gambar yang menunjukkan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) yang melaksanakan kegiatan ibadah penyambutan mahasiswa baru. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun relasi yang baik antara mahasiswa Kristen baru dan yang lama. Dalam ibadah penyambutan ini ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan salah satunya ialah memperkenalkan diri, bermain games, dan masing-masing orang nantinya akan dibagi dengan beberapa kelompok, dalam kelompok tersebut masing-masing dapat berkenalan secara intens dan sharing tentang banyak hal seperti adaptasi pada tempat baru.

#### 4.2.1.2 Fellowship

Kegiatan *fellowship* merupakan kegiatan saat waktu luang seperti olahraga bersama, berenang, dan sharing. Kegiatan-kegiatan ini membantu setiap mahasiswa untuk dapat bercerita tentang pergumulan dan hal-hal

yang disyukuri dalam kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada Yolanda Sidabutar (22 Tahun) wawancara 23 Juni 2022 mengatakan bahwa,

“Banyak sih, mungkin hmmm jadi kita diajak untuk fellowship. Fellowship ini tu bener-bener aku sendiri merasa bahwa dari sini komunitas ini terus menjaga ikatan sebagai keluarga. Karena aku merasa bahwa komunitas ini adalah keluarga aku di tanah rantau. Jadi, hmm kita diajak sharing selama *fellowship*, kita bercerita bagaimana pergumulan. Pergumulan itu adalah kesusahan yang sedang kita rasakan, terus bagaimana sukacita sedang kamu rasakan begitu dan apa yang perlu dibantu.”

*Fellowship* ini membantu untuk bisa bercerita dan mendengar orang lain. Kegiatan ini juga bermacam-macam, tidak hanya sharing atau bercerita tapi kegiatan ini juga melakukan kegiatan seperti olahraga bersama dan berenang bersama. Hal serupa juga dikatakan oleh Indah Lumban Gaol (22 Tahun) wawancara 18 April 2022 mengatakan bahwa,

“Kalo kegiatan yang masih berjalan ada, seperti ibadah persekutuan, doa pagi, KTB, *Fellowship*. Kalau ibadah persekutuan, doa pagi, dan KTB dilaksanakan secara online. Kalau *fellowship* diadakan secara offline karena adanya kegiatan olahraga bersama, berenang, dan sharing. Dengan tetap memakai protokol kesehatan.”

Kegiatan *fellowship* membantu setiap mahasiswa untuk menggunakan waktu luang dengan hal yang positif seperti berenang, olahraga, dan sharing. Kegiatan ini membantu setiap mahasiswa untuk bisa membangun relasi yang baik dengan mahasiswa atau anggota yang lainnya. Hal ini juga diperkuat oleh Melisa Dara (24 Tahun) wawancara 25 Juni 2022 mengatakan bahwa,

“Kegiatannya ada ibadah, ada juga persekutuan doa pagi, KTB, fellowship, yang akan mempererat hubungan satu sama lain.”

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk solidaritas dari Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) melalui kegiatan *fellowship*. Berikut merupakan dokumentasi berupa foto kegiatan.



Gambar 4.9  
*Fellowship*  
 (Sumber: Arsip PMKS, 2020)

Gambar 4.9 merupakan dokumentasi dari arsip Persekutuan Mahasiswa Kristen Singara (PMKS). Foto tersebut menunjukkan salah satu bentuk kegiatan dalam menumbuhkan solidaritas Persekutuan Mahasiswa Kristen Singara (PMKS) yaitu Fellowship dengan kegiatan olahraga bersama, berenang, dan sharing.

Berdasarkan pendapat dari ketiga informan diatas *fellowship* merupakan salah satu bentuk solidaritas Persekutuan Mahasiswa Kristen Singara (PMKS) dalam menumbuhkan solidaritas anggotanya.

#### 4.2.1.3 Ibadah Bersama, Doa Pagi, dan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB)

Ibadah bersama, doa pagi, dan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) juga merupakan kegiatan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan solidaritas anggotanya. Dalam kegiatan ini mahasiswa mendengarkan ceramah yang membangun. Pengurus yang berperan pada divisi ini menentukan Tema ceramah melalui keadaan yang sedang dialami oleh mahasiswa. Melalui itu mahasiswa dapat belajar bagaimana menghadapi situasi yang dialami. Kegiatan ini dilaksanakan secara online karena masih di masa pandemi. Sekarang ini hanya dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Dalam kegiatan doa pagi akan dilaksanakan setiap hari sabtu, untuk KTB ditentukan oleh masing-masing kelompok Hal ini juga dikatakan oleh Irma Jesika Simangunsong (19 Tahun) wawancara 24 Juni 2022 mengatakan bahwa,

“Jadi itu Kalau KTB itu kita seperti kelompok tumbuh bersama di mana kita tumbuh di dalam kelompok itu bersama-sama dengan 3 atau 5 orang dan disitu kita akan mempelajari tentang bisa semakin dekat dengan Tuhan dan kita juga membantu sesama anggota dalam kelompok itu. Untuk ibadah umumnya kita beribadah di satu gereja di Singaraja dan itu dari semua mahasiswa yang ada di Undiksha yang ada tiap-tiap dari fakultas masing-masing. Untuk doa paginya kita tadi situ melakukannya Di hari Sabtu dan disitu kita akan di akan mendoakan negara akan mendoakan bangsa dan orang-orang di sekeliling kita.”

Kelompok Tumbuh bersama (KTB) kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Kegiatan ini merupakan wadah untuk bisa sharing secara intens dan mendalam dan dibarengi dengan sharing firman Tuhan yang menguatkan setiap anggota. Ibadah persekutuan merupakan ibadah umum biasa yang

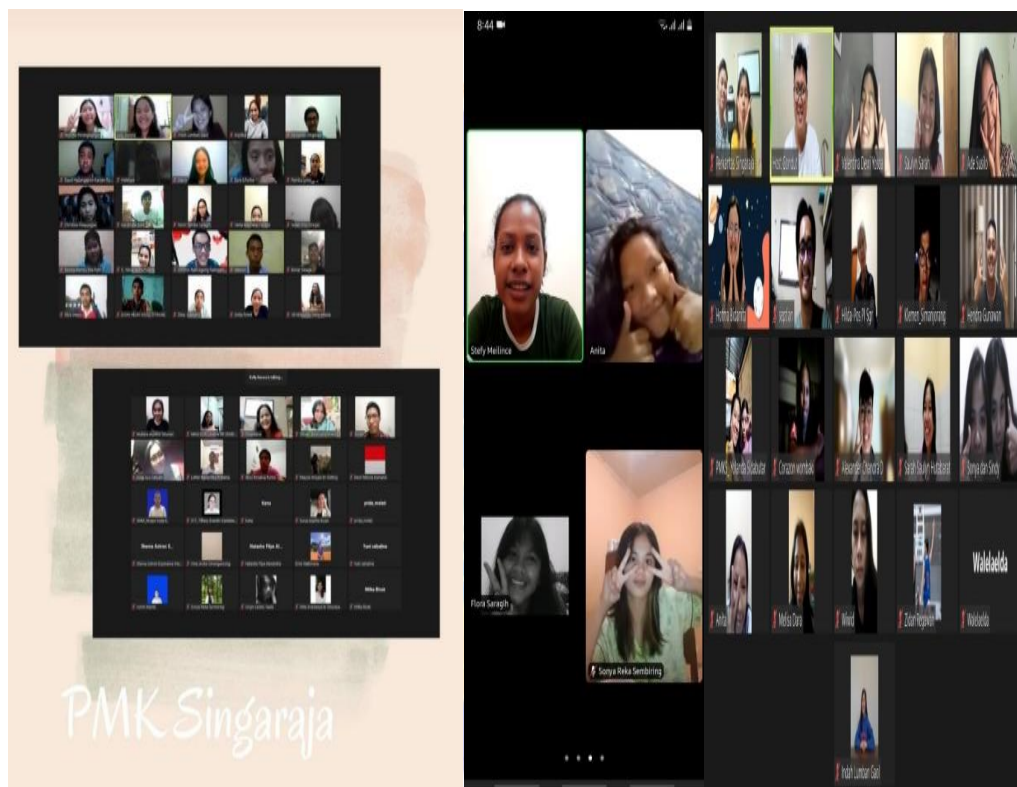
dilakukan setiap hari kamis, dalam sebulan diadakan 2 kali saja karena mengingat bahwa pandemi masih ada. Untuk doa pagi diadakan setiap sabtu, kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan hal-hal di sekeliling seperti teman-teman, bangsa dan negara, karir, perkuliahan, orangtua dan sebagainya. Semua kegiatan ini diadakan secara online dikarenakan pandemi covid-19. Dari pendapat informan sebelumnya peneliti dapat melihat solidaritas dari tetap berjalannya kegiatan walaupun di masa pandemi. Hal tersebut juga diperkuat oleh Melisa Dara (24 Tahun) wawancara 25 Juni 2022 mengatakan bahwa,

“Kalau kegiatan doa pagi sama ibadah hari kamis itu, kalau dulu sebelum online ini ibadah itu setiap hari kamis dan doa pagi setiap sabtu. Sedangkan pas online itu, 2 kali dalam satu bulan jadi intensitasnya kan semakin sedikit. Tapi menurut aku itu udah lumayan efektif ya untuk membangun kembali hubungan dengan sesama anggota PMKS. Saling kenal untuk mahasiswa baru, trus saling dekat kembali dengan pengurus-pengurus yang lama atau anggota yang lama.”

Menurut Melisa Dara kegiatan ini lumayan efektif dalam membangun kembali hubungan yang baik antara anggota. Walaupun intensitas yang semakin sedikit tetap bisa membangun kembali relasi yang baik dengan sesama anggota. Ini juga merupakan bentuk usaha dengan tetap membangun solidaritas diantara anggota dengan kegiatan yang tetap berjalan. Hal ini juga diperkuat oleh informan berikutnya yaitu Indah Lumban Gaol (22 Tahun) wawancara 18 April 2022 mengatakan bahwa,

“Menurut saya melalui kegiatan selama pandemi masih bisa menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota. Kita bisa lihat ketika setiap kegiatan yg dilakukan bisa berjalan dengan lancar meskipun belum semaksimal mungkin. Seperti ibadah bersama, doa pagi, dan KTB.”

Menurut Indah Lumban Gaol, kegiatan ibadah bersama, doa pagi, dan KTB di masa pandemi dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota. Kegiatan yang dilaksanakan tetap bisa berjalan dengan lancar walaupun secara online. Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa foto yang bersumber dari arsip Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS).



Gambar 4.10  
Ibadah Online Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS),  
Doa pagi, dan KTB  
(Sumber: Arsip PMKS, 2022)

Dalam gambar 4.10 dapat dilihat secara seksama bahwa ada beberapa mahasiswa yang ikut serta dalam ibadah bersama, doa pagi dan KTB. Melalui gambar diatas kita dapat melihat antusias setiap mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Gambar diatas juga menunjukkan



bahwa bagaimana Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan rasa solidaritas anggotanya di masa pandemi covid-19 melalui salah satu kegiatan yaitu ibadah, doa pagi, dan KTB yang tetap bisa berjalan dengan lancar walaupun secara online.

Melalui teori organisasi yang disebutkan oleh Davis yang mengungkapkan bahwa organisasi adalah suatu kelompok orang yang sedang bekerja arah tujuan bersama di bawah kepemimpinan (Jainul, 2020). Kita dapat melihat bagaimana organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada. Melalui pemimpin yang telah mengarahkan setiap pengurus untuk mempersiapkan segala hal dalam kegiatan merupakan bentuk kesadaran akan memiliki tujuan bersama tersebut. Keefektifan organisasi dapat dilihat dari segi pencapaian tujuan, sistem komunikasi yang berhasil, keberhasilan kepemimpinan yang diterapkan, proses manajemen dalam organisasi, ada meninjau dari produktivitas, dan ada yang meninjau dari proses adaptasi yang terjadi dalam organisasi (Ambarwati, 2019). Melalui penjelasan diatas penulis dapat melihat beberapa permasalahan organisasi dilihat dari keefektifan organisasi tersebut. Keefektifan organisasi dilihat dari segi pencapaian tujuan, seperti komunikasi, produktivitas, dan proses adaptasi dalam organisasi. Melalui peranan Persekutuan Mahasiswa Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan rasa solidaritas anggotanya di masa pandemi covid-19 melalui kegiatan yang tetap berjalan dengan efektif dan antusias setiap anggota dalam melaksanakan kegiatan walaupun secara *online*.

Melalui kegiatan yang dilakukan pasti ada pengurus dan panitia yang ambil bagian dalam mempersiapkan hal-hal yang digunakan. Hal ini juga dikatakan oleh Yolanda Sidabutar (22 Tahun) wawancara 23 Juni 2022 mengatakan bahwa,

“Jadi setiap kegiatan pengurus atau panitia nya itu kita rapat dulu untuk menyusun strategi-strategi untuk mahasiswa-mahasiswa kristen ini yang tergabung dalam kegiatan ini. Mungkin banyak persiapan, kita siapkan sarana dan prasarana dan mengajak setiap pribadi nya mungkin. Disitu kita ajak untuk bergabung karena sekarang kan kita tahu ini mahasiswa dan banyak kegiatan jadi kita juga sebagai pengurus mengusahakan untuk anak-anak ini ikut tergabung dalam setiap kegiatan itu.”

Yolanda Sidabutar menyebutkan bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan pengurus dan panitia mempersiapkan segala hal untuk kebutuhan kegiatan tersebut. Seperti sarana prasarana dan mengajak pribadi masing-masing anggota dalam mengikuti kegiatan. Hal ini juga diperkuat oleh Sondang Hutapea (23 Tahun) wawancara 24 Juni 2022 mengatakan bahwa,

“Persiapannya sih banyak yaa dan berbeda beda juga tiap kegiatan. Kayak misalnya ketika melakukan ibadah persekutuan, maka perlu dipersiapkan tempat, pembicara, dan tim pelayan berupa Worship Leader, pemusik, dan multimedia yang membantu jalannya ibadah.”

Kedua informan diatas telah menjelaskan persiapan yang dilakukan oleh Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) sebelum melaksanakan kegiatan. Melalui hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa persiapan merupakan hal penting dalam melaksanakan kegiatan. Sama halnya dengan fungsi organisasi yang disebutkan oleh Budio (2018) yang mengatakan salah satu fungsi dari organisasi adalah Planing (Perencanaan). Planing (Perencanaan) adalah rencana-rencana yang coba disusun oleh pengelola organisasi, seperti rencana kerja atau kegiatan serta anggaran

yang diperlukan. Sama halnya dengan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) yang melaksanakan perencanaan dan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan. Hal ini juga didukung dengan pendapat dari informan diatas yang menjelaskan tentang persiapan-persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan.

#### **4.2.2 Permasalahan dan Solusi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) Dalam Menumbuhkan Solidaritas Anggotanya di Masa Pandemi Covid-19**

Dari keefektifan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) tentu ada kendala-kendala dalam menumbuhkan solidaritas tersebut. Di masa pandemi covid-19 sekarang ini kendala yang didapat adalah keterpisahan jarak dan adaptasi. Keterpisahan jarak tersebut disebut sebagai masalah karena terkendalanya komunikasi antara anggota Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pengurus organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS), organisasi ini memiliki beberapa permasalahan dalam menumbuhkan solidaritas anggotanya.

Melalui salah satu informan yaitu Ardika Simanjuntak (25 Tahun) wawancara 12 April 2022, selaku Staf dari Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) menyebutkan bahwa ada beberapa permasalahan yaitu,

“permasalahan yang kami alami yaitu keterpisahan jarak satu dengan yang lain sehingga sulit untuk membangun solidaritas antar anggota, apalagi pada saat di masa pandemi covid-19 sekarang ini. Banyak teman-teman yang memilih untuk pulang kampung, sehingga komunikasi setiap anggota tidak lancar”

Menurut Ardika Simanjuntak, keterpisahan jarak antara satu dengan yang lain menyulitkan mahasiswa Kristen untuk membangun solidaritas anggotanya dimasa Pandemi covid-19. Karena ada beberapa anggota yang memilih untuk pulang kampung pada saat pandemi covid-19, sehingga ada beberapa program kerja yang tidak bisa diselesaikan dengan baik karena komunikasi yang tidak lancar. Hal serupa juga dikatakan oleh Sondang Hutapea (23 tahun) wawancara 24 Juni 2022 mengatakan bahwa,

“Yang membuat itu adalah jarak ya..banyak anggota lain yang memutuskan untuk pulang kampung, sehingga muncul jugala terkendala jaringan, kuota internet. Hal ini menyebabkan ke renggangan komunikasi antar anggota.”

Sondang juga menyebutkan bahwa keterpisahan jarak merupakan salah satu kendala. Dengan adanya mahasiswa yang memilih pulang kampung jaringan dan kuota internet juga menjadi masalah. Ada beberapa mahasiswa yang tinggal di kampung sehingga terkendala jaringan. Selanjutnya itu ialah penyesuaian diri atau adaptasi dengan peraturan baru yang memaksa kita untuk stay dirumah aja, hal ini diperkuat oleh Yolanda Sidabutar (22 tahun) wawancara 25 April 2022 mengatakan bahwa,

“Karena pandemi ini kan kita gak bisa menyesuaikan sebagaimana biasanya. Jadi, banyak mahasiswa yang kendalanya mungkin satu mahasiswa bisa di jam sekian tapi mahasiswa lainnya itu ga bisa. Apalagi karena kuliah online jadi tidak bisa disatukan kayak yang dulu. Ditambah lagi mahasiswa yang pulang kampung pasti memiliki kesibukan lain.”

Menurut Yolanda penyesuaian atau adaptasi merupakan suatu kendala, karena tidak semua orang dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Untuk itu adaptasi itu sangat penting dalam hal ini, ini juga diperkuat oleh

pendapat informan berikutnya Kelly Siregar (21 Tahun) wawancara 25 Juni 2022 mengatakan bahwa,

“Menurutku, selama pandemi covid-19 ini beberapa kegiatan di PMKS pada awalnya mengalami penurunan. Banyak kegiatan yang gak berjalan sesuai dengan rencana, namun dengan berjalannya waktu dan dengan kebiasaan baru juga harus banyak yang beradaptasi”

Kelly Siregar juga mengatakan penurunan kegiatan yang dilakukan oleh Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dengan berbagai permasalahan yang menimbulkan kegiatan yang gak berjalan sesuai rencana. Namun dengan berjalannya waktu menurut Kelly setiap anggota juga harus beradaptasi dengan keadaan yang ada,

Melalui pendapat ketiga informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) di masa pandemi covid-19 ialah keterpisahan jarak dan adaptasi dengan hal baru.

Menurut teori yang disampaikan oleh Emile Durkheim tentang kenyataan dan fakta sosial. Durkheim dalam ilmu sosial masuk pada paradigma fakta sosial. Hal ini nyata, tampak dari konsep teorinya yang terkenal tentang “jiwa kelompok” yang dapat mempengaruhi kehidupan individu-individu di tengah kelompok tersebut merupakan bagian pokok bagaimana mempelajari kenyataan yang terjadi dalam sebuah wadah masyarakat. Pandemi covid-19 merupakan fakta sosial yang harus diterima oleh setiap orang termasuk organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS). Dalam hal ini organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) juga memiliki permasalahan dalam menerima fakta ini. Fakta ini menyebabkan permasalahan individu setiap orang dan

mempengaruhi kelompok. Tidak semua orang bisa dengan mudah beradaptasi dengan hal baru seperti permasalahan yang dialami oleh organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) yaitu keterpisahan jarak yang menghambat setiap hubungan atau relasi setiap anggota.

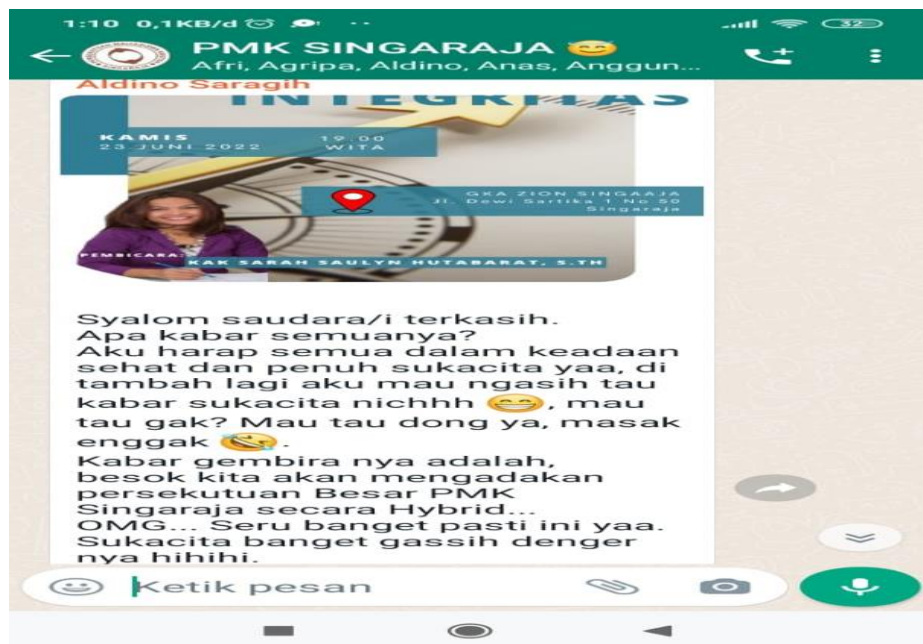
Solusi adalah penanggulangan suatu masalah yang terjadi. Permasalahan yang dialami oleh Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) juga memiliki solusi. Melalui wawancara yang dilakukan dengan salah satu informan yaitu Ardika Simanjuntak (25 Tahun) wawancara 18 April 2022 mengatakan bahwa,

“Kita terus mengusahakan agar PMK ini menjadi wadah yang baik untuk mahasiswa bisa belajar dan memiliki solidaritas bersama.”

Menurut Ardika Simanjuntak, menjadi wadah untuk anggota organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) adalah salah satu cara untuk tetap mempertahankan hubungan yang baik dengan sesama anggota. Solusi berikutnya juga berkaitan dengan solusi sebelumnya, menurut Indah Lumban Gaol (22 Tahun) wawancara 18 April 2022 mengatakan bahwa,

“Upaya yg saya lakukan untuk membangun hubungan yg baik dengan anggota lain yaitu dengan melakukan percakapan sederhana, dengan menanyakan kabar, memberi semangat dan dukungan walaupun lewat sosial media.”

Menurut Indah Lumban Gaol, hal-hal sederhana seperti melakukan percakapan sederhana, menanyakan kabar, dan memberi semangat merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan kembali hubungan baik antar anggota walaupun secara online.



Gambar 4.11  
 Grup whatsapp PMKS  
 Sumber: Arsip PMKS

Gambar 4.11 menunjukkan grup dari Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS). Gambar diatas menunjukkan anggota yang menanyakan kabar dan mengajak anggota yang lain beribadah bersama. Kegiatan ini merupakan hal-hal kecil yang bermanfaat untuk membangun hubungan yang baik antar anggota.

Hal ini juga diperkuat oleh Sonya Sembiring (22 Tahun) wawancara 20 April 2022 mengatakan bahwa,

“Ya kalau dari saya sendiri, tetap menjalin komunikasi walaupun dibatasi oleh jarak. Kan kita masih menggunakan media sosial yang ada sekarang seperti *whatsapp*.”

Komunikasi memang menjadi salah satu solusi keterpisahan jarak karena pandemi covid-19. Hal ini juga disampaikan oleh Sondang Hutapea (23 tahun) wawancara 24 Juni 2022 mengatakan bahwa,

“Hal yang bisa saya lakukan adalah memulai dari diri saya sendiri. Saya bisa membuat diri saya tetap terlibat dalam kegiatan PMK walaupun mungkin tidak semua kegiatan bisa diikuti. Setelah diri sendiri terlibat maka dapat mengajak orang/mahasiswa lain untuk terlibat juga. Dari hal tersebut maka akan menumbuhkan rasa solidaritas antar anggota. Kemudian yang dapat dilakukan adalah membuat kegiatan yang dibutuhkan tiap anggota. Dan tetap menjaga komunikasi antar anggota.”

Kegiatan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja menjadi salah satu solusi dalam menghadapi hubungan atau komunikasi yang kurang baik antar anggota karena pandemi covid-19. Hal ini juga diperkuat oleh Yolanda Sidabutar (22 Tahun) wawancara 23 Juni 2022 mengatakan bahwa,

“Aku bersyukur bahwa persekutuan mahasiswa Kristen ini tu memberi wadah lewat zoom, google meet kepada mahasiswa-mahasiswa Kristen yang tergabung di komunitas ini. Jadi, kita dikasih wadah zoom untuk bertemu di doa pagi, persekutuan, di sharing, di KTB, kita dikasi waktu untuk saling bertegur sapa kek gitu. Sebelumnya kan kita pernah ketemu, jadi kita tetap menjaga apa yaaa rasa kekeluargaan itu lewat virtual kayak pemerintah juga ngajarin kan rapatnya dari virtual segala sesuatunya dari virtual, kita juga belajar sewaktu jadi pengurus di komunitas ini untuk mengajak temen-temen semua, kita sama-sama bersekutu, sama-sama beribadah lewat virtual.”

Menurut Yolanda Sidabutar kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dapat menjadi solusi membangun hubungan yang baik antara anggota. Melalui ibadah, doa pagi, KTB akan membantu membangun hubungan yang baik lagi walaupun secara online atau virtual.



Melalui pendapat dari beberapa informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi dari permasalahan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) ialah komunikasi yang baik melalui hubungan antara individu dan kegiatan-kegiatan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) yang menjadi wadah untuk bisa berkomunikasi dengan baik.

Menurut Hasab Shadily dalam (Sumual, dkk. 2019) menyebutkan ada 2 bentuk dari solidaritas yaitu gotong royong dan kerjasama. Gotong royong merupakan rasa dan pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Melalui isolusi yang disampaikan oleh beberapa informan diatas. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh setiap anggota Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menanggulangi masalah dalam organisasi merupakan bentuk solidaritas yaitu gotong royong. Dengan tetap memiliki rasa dan pertalian kesosialan seperti tetap mengikuti kegiatan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dan mengajak setiap anggota yang lain untuk mengikutinya merupakan bukti dari rasa kesosialan setiap anggota.

Menurut teori Emile Durkheim yang menyampaikan bahwa solidaritas sosial adalah hubungan antara individu/kelompok yang didasarkan pada perasaan moral yang sama dan kepercayaan yang dianut bersama oleh pengalaman emosional yang sama. Melalui teori ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesadaran akan perasaan moral yang sama menjadi solusi yang baik untuk permasalahan yang terjadi dalam kelompok. Termasuk permasalahan Persekutuan Mahasiswa Kristen

Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan solidaritas anggotanya di masa pandemi covid-19. Melalui pendapat para informan sebelumnya mengenai solusi yaitu komunikasi, kesadaran diri sendiri, memberi dukungan terhadap anggota lain, mengajak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) merupakan salah satu bentuk kesadaran individu untuk membangun kembali hubungan yang baik dalam kelompok.

#### **4.2.3 Aspek yang Bisa Dijadikan Sumber Belajar di SMA**

Dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu memanfaatkan learning resources dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berinteraksi edukatif yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar (Samsinar, 2019). Salah satu esensi penting dari proses belajar mengajar adalah penyampaian materi dari guru secara efektif agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dalam penyampaian materi tersebut, peran sumber belajar sangatlah penting. Kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang tepat dan relevan menjadi salah satu faktor keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Menurut Sudjana dalam (Nur, 2012) bentuk-bentuk belajar dibagi menjadi 2 yaitu, sumber belajar *Learning resources by design* dan

*Learning resources by utilization. Learning resources by design* merupakan sumber belajar yang dirancang secara khusus sebagai media dan alat untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam belajar yang lebih teratur dan sumber belajar yang bersifat formal. Biasanya sumber belajar jenis ini digunakan oleh sekolah karena sumber belajar ini bersifat formal dan sudah dirancang secara khusus. Pada penelitian ini, peneliti juga membahas sumber belajar yang dipakai oleh guru sosiologi SMA Negeri 4 Singaraja.

Sosiologi adalah mata pelajaran di kelas IPS jenjang SMA. Pelajaran sosiologi ini fokus pada kajian mengenai kehidupan masyarakat, perilaku masyarakat secara individu maupun di dalam kelompok. Sosiologi ini mencakup mengenai gejala sosial dalam kehidupan masyarakat. Karena itu, sumber belajar yang digunakan ialah buku dan lain-lain tujuannya supaya setiap peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan cepat.

Peserta didik juga dapat memahami dan mengalami langsung materi yang disampaikan. Ada beberapa fungsi sumber belajar, yaitu: *Pertama*, dapat digunakan sebagai sumber informasi yang tepat yang dapat diberikan guru untuk mengembangkan semangat belajar didik. *Kedua*, untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan menggali kemampuannya sendiri. *Ketiga*, ialah membantu peserta didik untuk dapat menerapkan pembelajaran dalam lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik dapat berdampak di lingkungannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ketut Sugiarta selaku guru mata pelajaran sosiologi SMA Negeri 4 Singaraja, maka ada beberapa jenis sumber belajar yang beliau pakai, yaitu:

“Saya biasanya mempersiapkan sumber belajar sebelum memulai pembelajaran setiap harinya. Sumber belajar yang biasanya saya pakai yaitu LKS, buku paket, google, youtube.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sugiarta, Peneliti dapat melihat bagaimana sumber belajar seperti LKS, buku paket, google, youtube dapat menjadi alat bantu guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, agar peserta didik dapat dengan mudah memahami.

Uraian mengenai sumber belajar diatas akan dituangkan ke dalam proses penyampaian pembelajaran lewat mata pelajaran. Salah satunya yaitu mengenai materi solidaritas sosial yang tertuang dalam silabus mata pelajaran sosiologi kelas IX yang tercantum pada kompetensi dasar 1.3 yakni mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial, serta kegiatan belajar yang menghasilkan terbentuknya lembaga, kelompok, organisasi sosial, yang memiliki kecakapan: menggali informasi, mengolah informasi, komunikasi lisan dan tulisan, bekerjasama, memecahkan masalah dan keputusan. Solidaritas sosial yang diajarkan tidak secara langsung menjadi mata pelajaran didalam kelas tetapi hanya sedikit disinggung dalam materi interaksi dan kelompok sosial.

Sehubungan dengan pembahasan yang ada, yaitu terkait tentang Solidaritas Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja dalam menumbuhkan solidaritas anggotanya di masa pandemi covid-19, oleh karena itu solidaritas persekutuan mahasiswa Kristen singaraja menjadi salah satu sumber belajar di SMA yang dipakai oleh guru untuk menjelaskan kepada

peserta didik tentang bentuk lain dari solidaritas sebuah organisasi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ketut Sugiarta selaku guru mata pelajaran sosiologi menyampaikan sebagai berikut,

“tentunya bisa, karena saya masih kurang tahu tentang organisasi persekutuan mahasiswa kristen, apabila saya nanti tahu saya akan menjadikannya sebagai bahan ajar. Dan anak-anak akan saya berikan rekomendasi untuk datang ke organisasi tersebut, dengan cara wawancara, diskusi tentang bagaimana struktur sosial solidariats tersebut, apa tujuannya dan apa manfaatnya. Dan siswa bisa melihat apa yang bisa diberikan organisasi PMKS kepada masyarakat.”



Gambar 4. 12  
Wawancara dengan Bapak Ketut Sugiarta  
(Dokumentasi: Flora 19 April 2022)

Gambar 4.12 merupakan gambar pada saat melakukan wawancara dengan Bapak Keut Sugiarta di SMA Negeri 4 Singaraja. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solidaritas dalam organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja dapat dijadikan sebagai tambahan sumber belajar bagi siswa. Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa materi solidaritas bukan hanya sekedar memahami tapi menerapkan solidaritas

dalam lingkungan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara salah satu siswa SMA Negeri 4 Singaraja, kelas XI IPS 2 yang bernama Dyah menyatakan bahwa,

“saya sudah menerapkannya disekolah yaitu didalam organisasi yang sangat menjunjung tinggi solidaritas di dalam bidang kepramukaan, jadi di bidang kepramukaan itu saya menerapkan solidaritas dengan cara merangkul satu sama lain, tolong menolong, kerjasama, dan saling menghargai. Karena kita berada dalam satu kelompok sehingga membutuhkan solidaritas agar dapat menerima satu sama lain”.



Gambar 4. 13  
Wawancara dengan Siswa Dyah kelas XI IPS 2  
(Dokumentasi: 21 April 2022)

Gambar 4. 13 merupakan gambar pada saat melakukan wawancara dengan salah satu siswa bernama Dyah dari kelas XI IPS 2 dari SMA

Negeri 4 Singaraja. Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa dapat belajar solidaritas melalui penerapan yang dia lakukan di lingkungannya masing-masing walaupun dari hal-hal kecil yang berdampak positif. Tetapi dalam proses penerapan solidaritas tersebut siswa mengatakan belum efektif karena beberapa alasan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara salah satu siswa SMA Negeri 4 Singaraja, kelas XI IPS 2 yang bernama Indah menyatakan bahwa,

“penerapannya yang dilakukan masih kurang efektif, karena masih ada beberapa siswa yang kurang memahami mengenai materi solidaritas tersebut.”



Gambar 4.14  
Wawancara dengan siswa Indah kelas XI IPS 2  
(Dokumentasi: 21 April 2022)

Gambar 4. 14 merupakan gambar wawancara dengan siswa Indah dari kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Singaraja. Berdasarkan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum

memahami tentang materi solidaritas. Sehingga siswa yang belum paham masih sulit untuk menerapkan solidaritas dalam masyarakat. Berdasarkan hal peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa membutuhkan sumber belajar yang dapat menjelaskan mengenai bentuk atau sisi lain dari solidaritas.

Bentuk lain yang dimaksud adalah solidaritas organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar di SMA. Peserta didik juga melihat bagaimana peran Persekutuan Mahasiswa Kristen dalam menumbuhkan solidaritas anggotanya berupa program kerja dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota dengan rasa solidaritas sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Hal ini menjadi contoh nyata yang dapat dilihat oleh para peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa solidaritas organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja dapat dijadikan sebagai sumber belajar di kelas XI di SMA Negeri 4.

Berikut merupakan aspek-aspek yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar berdasarkan keseluruhan hasil penelitian

Tabel 4.1

Aspek Sumber Belajar

No	Aspek	Sumber belajar
1	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Solidaritas Sosial</li> <li>• Mengetahui Jenis Solidaritas Sosial</li> <li>• Melatih pola pikir mereka untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang solidaritas di masyarakat</li> </ul>
2	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempelajari bagaimana nilai-nilai kekeluargaan sangat berlaku di lingkungan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) .</li> <li>• Mempelajari nilai sosial yang terjadi organisasi</li> </ul>



		Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) .
3	Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan pengalaman dan wawasan terkait Solidaritas Sosial dan bentuk solidaritas di Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS). Berdasarkan hal tersebut siswa dapat menjadikan hal tersebut sebagai proses pembelajaran solidaritas.</li> </ul>

#### 4.2.3.1 Analisis Kurikulum dan Silabus Mata Pelajaran Sosiologi di SMA

Kompetensi inti merupakan pengorganisasi kompetensi dasar. Kompetensi Inti adalah keterkaitan horizontal kompetensi dasar yang berbeda yang dapat dipertahankan, dan sinkronisasi vertikal kompetensi dasar yang berbeda antara mata pelajaran yang sama dari kelas yang berbeda. Kompetensi dasar adalah kompetensi sikap mata pelajaran di setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti sikap, pengetahuan dan keterampilan, tetapi sumbernya adalah kompetensi inti yang baru dipelajari siswa. Silabus Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sosiologi kelas XI nantinya akan digunakan untuk menganalisis solidaritas Persatuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS).

Tabel 4. 2  
Silabus Mata Pelajaran Sosiologi kelas XI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,	3.2 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu,

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah 2. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	antara individu dan kelompok serta antar kelompok 4.2 Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok

Berdasarkan silabus mata pelajaran Sosiologi kelas XI Solidaritas sosial bisa dijadikan sumber belajar sosiologi di SMA dengan berpedoman pada KI 3, KI 4, KD 3. 2. KD 4. 2. Hal ini dikarenakan solidaritas masuk kedalam pembelajaran hubungan sosial dalam kelompok. Materi pembelajaran hubungan sosial diambil diantaranya 1) Pengertian Hubungan sosial, 2) Bentuk-bentuk hubungan sosial antar individu dan kelompok.

Dengan kegiatan pembelajaran yaitu 1) Mengamati berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok di dalam bermasyarakat, 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dan mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok serta proses pembentukan kelompok dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan, 3) Melakukan wawancara kepada individu atau kelompok yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar terkait hubungan sosial antar individu dan antar kelompok, 4) Menganalisis hasil wawancara mengenai hubungan sosial antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan

konsep-konsep dasar Sosiologi, 5) Memaparkan hasil pengamatan tentang hubungan sosial dan mendiskusikannya untuk mendalami konsep dasar Sosiologi.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dilihat bahwa materi mengenai solidaritas sosial tidak terlihat pembahasannya dengan jelas. Sehingga untuk memperkaya pemahaman mengenai solidaritas sosial dalam hubungan sosial maka dibentuklah pembelajaran kontekstual dengan bahan solidaritas anggota Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) sebagai pelengkap materi hubungan sosial. Untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam alternatif RPP yang digunakan.

#### 2.2.4.2 Alternatif Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

##### RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 4 Singaraja

Mata Pelajaran: Sosiologi

Kelas : XI/Ganjil

Materi Pokok : Solidaritas, Kelompok, Hubungan

Sub Materi : Solidaritas Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS)

Alokasi Waktu: 2 JP X 45 menit

#### A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerjasama, toleran, damai), santun,

responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 :Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai keahlian ilmuwan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Tabel 4.3  
Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Kompetensi Inti
Mengenali dan mengidentifikasi Solidaritas, kelompok, dan hubungan sosial	Menjelaskan solidaritas yang ada di organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS)

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat.

- a. Peserta didik dapat memahami bagaimana solidaritas anggota Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS)
- b. Peserta didik dapat mengetahui solidaritas yang dilakukan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) di masa pandemi covid-19.

#### **D. Materi Pembelajaran Hubungan Sosial di Masyarakat**

##### **1. Bentuk Solidaritas Sosial Persekutuan Mahasiswa Kristen**

###### **Singaraja(PMKS)**

###### **a. Kerjasama**

Kerjasama yang dilakukan seperti saling membantu, menghargai pandangan setiap orang sehingga terciptanya rasa solidaritas.

###### **b. Gotong Royong**

Gotong royong yang dapat dilakukan adalah membantu, menolong dan mengingatkan satu dengan yang lain merupakan salah satu bentuk menumbuhkan solidaritas di masa pandemi covid-19.

#### **E. Media atau Alat Pembelajaran**

Media : Powerpoint

Alat : Papan tulis, spidol, LCD Proyektor

#### **F. Sumber Belajar**

Hasil penelitian skripsi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS)

#### **G. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : Discovery Learning

Metode : Diskusi Kelompok

## H. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.4  
Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	Deskripsi kegiatan	Waktu
Penguatan Tahap 1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, murid berdoa, kemudian guru memerintahkan seluruh siswa untuk melihat apakah ada sampah dibawah meja dan kolong bantu dengan maksud mengkondisikan kebersihan kelas, dilanjutkan dengan melakukan presensi siswa.</li> <li>2. Apresiasi Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan Guru menyampaikan KI, KD, Indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. Guru melontarkan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran yang sedang berlangsung</li> <li>3. Motivasi Guru memberikan semangat berupa motivasi yang dapat membangkitkan minat dan igairah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran</li> </ol>	
Kegiatan Inti Tahap 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Stimulant</i> (memberi stimulus) Guru membentuk kelompok siswa dengan membagi siswa tersebut menjadi beberapa anggota dalam satu kelompok Guru memberikan stimulus berupa buku bacaan sebagai sumber yang berkaitan dengan interaksi sosial dan hubungan sosial Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS)</li> <li>2. <i>Problem statement</i> (mengidentifikasi) Peserta didik dapat menemukan pola hubungan sosial kelompok dari sumber bacaan yang diberikan</li> <li>3. <i>Data Collecting</i> (mengumpulkan data) Peserta didik melakukan kerja sama</li> </ol>	70 menit

Pendahuluan	Deskripsi kegiatan	Waktu
	<p>dalam kelompok dan saling berbagi tugas untuk mencari informasi dengan tujuan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan bentuk solidaritas sosial Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS)</p> <p>a. Peserta didik melakukan kerja sama tim untuk melakukan verifikasi atau pengecekan, dan melakukan evaluasi hasil jawaban yang didapat serta membuat kesimpulan sementara.</p> <p>b. Perwakilan kelompok untuk melakukan sesi Tanya jawab dengan teman-teman kelompok lain.</p> <p>4. <i>Generalization</i> (menyimpulkan) Guru beserta peserta didik melakukan kesimpulan yang terkait dengan materi Solidaritas Sosial Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS).</p>	
Penutup Tahap 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan penekanan kembali terkait materi permasalahan sosial yang telah di bahas</li> <li>2. Guru memberikan peserta didik umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> <li>3. Guru memberikan informasi kepada peserta didik terkait kegiatan pembelajaran berikutnya</li> <li>4. Guru memerintahkan ketua kelas untuk mengecek kebersihan kelas sebelum pembelajaran berakhir dan memerintahkannya memimpin do'a untuk mengakhiri pertemuan</li> <li>5. Guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

## I. Penilaian, Pembelajaran, Remedial, dan Pengayaan

### 1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : pengamatan selama pembelajaran berlangsung

- b. Penilaian pengetahuan : tes lisan
- c. Penilaian keterampilan : respon siswa melalui bertanya atau menjawab

## 2. Instrumen Penilaian Diskusi

Tabel 4.5  
Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek Yang Di Nilai	100	80	70	50
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Penguasaan materi diskusi				
3	Kemampuan mengolah ikata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan:

100 = Sangat baik

80 = Baik

70 = Cukup Baik

50 = Kurang Baik

Tabel 4.6  
Kelayakan

No	Nama Siswa	Kelayakan Bahasa(1-4)	Kelayakan Isi (1-4)	Kelayakan Kreatifitas (1-4)	Jumlah Skor
1					
2					

Keterangan Tabel.

- a. Kelayakan bahasa merupakan komponen penilaian yang menilai kemampuan komunikasi penyampaian materi atau



presentasi dengan menggunakan bahasa yang jelas serta sopan.

- b. Kelayakan isi merupakan komponen penilaian yang menilai kelayakan peserta didik dalam membuat peta konsep dan materinya yang sesuai dengan inti materi tugas.
- c. Kelayakan kreativitas merupakan komponen penilaian yang menilai kreativitas peserta didik dalam merancang peta konsep serta penyajiannya dengan kreatifitas yang ditampilkan.

### 3. Pedoman Skor

Tabel 4.7  
Pedoman Skor

No	Aspek	Pedoman Pemberian Skor
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya dan mampu menjawab pertanyaan Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila tidak sering bertanya Skor 1, apabila jarang bertanya

### J. Pedoman Penghitungan Skor dan Penentuan Nilai

Rumus penghitungan Skor Akhir

$$\text{Nilai AKIHR} = (\text{Skor akhir/perolehan} : \text{Jumlah Skor Maksimal}) \times 4$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa relevansi solidaritas sosial terhadap pembelajaran sosiologi di SMA kelas XI dengan memakai pendekatan saintifik yang termuat di dalam Kompetensi Dasar 3.2 Menerapkan konsep- konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial

antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok dan Kompetensi Inti 4.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pembelajaran ini menggunakan pendekatan berbasis project, mengamati berbagai organisasi yang ada disekitarnya. Salah satunya adalah Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS). Untuk hasilnya dibuat menjadi laporan dan dipresentasikan di kelas, sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran ini bisa dilakukan secara offline maupun online. Untuk online siswa dapat membuat laporan dan video yang di upload di *youtube*.

